

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2016, hlm.6).

Setiap penelitian pasti harus menggunakan metode untuk mencapai hasil yang memuaskan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dimana dalam penelitian ini terdapat perlakuan yaitu pengaplikasian *word scrabble with picture* dan digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pembelajaran menggunakan *word scrabble with picture* terhadap kemampuan penyusunan struktur kalimat pada peserta didik tunarungu. Menurut Sugiyono (2016, hlm.107) mengemukakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sunanto, et al. (2005, hlm. 56) mengatakan bahwa, desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) desain kelompok ( *group design* ) dan (2) desain tunggal ( *single subject design* )”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada individu secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

## B. Desain Penelitian

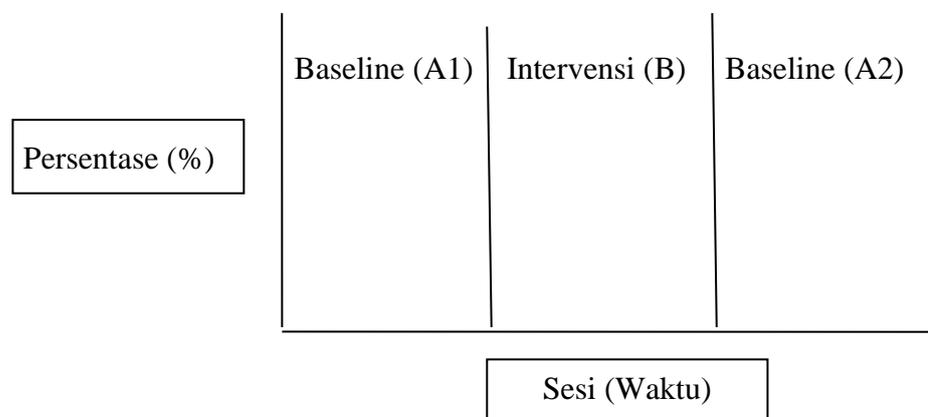
Adapun pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A dimana:

A (Baseline 1) adalah lambang dari data garis dasar (baseline data). Baseline merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam menyusun kalimat sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi, dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

B (Intervensi) adalah untuk data perlakuan/ intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam menyusun kalimat selama intervensi. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan menggunakan media *word scrabble with picture* secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak 8 sesi. Proses intervensi setiap sesinya memakan waktu 60 menit.

A (Baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Adapun secara visual desain A-B-A digambarkan sebagai berikut.

Prosedur desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1  
Desain A-B-A

## C. Variabel Penelitian

### 1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016, hlm.61). Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

#### a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2016, hlm.61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “*Word Scrabble With Picture*”. *Word Scrabble With Picture* adalah media edukatif untuk melatih peserta didik dalam menyusun kalimat.

Media ini digunakan dalam bentuk acak kata dengan bantuan gambar yang menggambarkan kalimat yang harus disusun secara utuh sesuai kaidah SP, SPO dan SPOK. Menurut Jubaedah (2008, hlm.27) “Menurut sifatnya, teknik permainan *scrabble* terdiri dari tuga macam bentuk, yaitu *scrabble* kata, *scrabble* kalimat, dan *scrabble* wacana”. *Word scrabble with picture* merupakan suatu media pembelajaran acak kata dengan gambar hasil modifikasi menggunakan sebuah aplikasi adobe animate cc 2016 agar lebih menarik. Adapun menurut Jubaedah (2008, hlm.28) “*Scrabble* adalah permainan papan dan permainan menyusun kata. Permainan ini dapat digunakan untuk mengasah kepandaian intelektual dan emosional anak dalam ejaan dan strategi”. Media *word scrabble with picture* diambil dari bahasa Inggris *Word* yang berarti kata, *Scrabble* yang

berarti membanting tulang atau bersungguh-sungguh dalam hal ini yang dimaksud adalah kegiatan mengacak kalimat, *with picture* yang berarti dengan gambar.

Jadi, *Word scrabble with picture* merupakan media yang dibuat dari aplikasi adobe animate cc 2016 yaitu salah satu aplikasi yang digunakan untuk membuat *game* dan dimodifikasi sehingga dapat digunakan menjadi media pembelajaran acak kata dengan adanya gambar sebagai alat bantu peserta didik dalam menyusun kalimat yang padu pada kolom jawaban yang telah disediakan sehingga mempunyai makna tertentu.

### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2016, hlm.61). yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun kalimat bahasa tulisan sederhana (SP, SPO dan SPOK). Maksudnya kemampuan menyusun kalimat ini adalah kemampuan membuat kalimat bahasa tulisan sederhana (SP, SPO dan SPOK) secara terstruktur sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Kata-kata yang disusun harus ditempatkan sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh Subjek harus ditempatkan diawal kalimat dan diikuti oleh predikat, objek kemudian keterangan jika ada. Contoh kata “Guru” pada kalimat “Guru mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII B” berfungsi sebagai subjek sehingga ditempatkan diawal kalimat. Jika kata subjek ditempatkan ditempat predikat, objek atau tempat keterangan maka struktur kalimat dalam kalimat ini tidak beraturan dan tidak terstruktur.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Bebas**

Jubaedah (2008, hlm. 27) “Menurut sifatnya, teknik permainan *scrabble* terdiri dari tiga macam bentuk, yaitu *scrabble* kata, *scrabble*

kalimat, dan *scrabble* wacana”. Penelitian ini akan lebih fokus membahas jenis *scrabble* kalimat. “*Scrabble* kalimat merupakan suatu permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak. Namun, kalimat yang dimaksud sebaiknya logis, bermakna, tepat dan benar”. Jubaedah (2008, hlm.28).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi permainan yang telah dipaparkan pada definisi konsep variabel yaitu *Word Scrabble With Picture* dimana *Handphone* sebagai wadahnya.

Media tersebut dibuat dengan aplikasi adobe animate cc 2016 menggunakan *handphone* sebagai alat pembelajaran agar lebih dekat dengan peserta didik dan membuat mereka *interest* terhadap media pembelajaran yang diberikan. Dalam media ini terdapat materi tentang apa itu kalimat dan unsur-unsur apa saja yang ada dalam sebuah kalimat. Penjelasan sederhana mengenai unsur-unsur kalimat dan selanjutnya proses latihan menyusun kalimat yang dibagi dlam tiga tahapan. Dimulai dari menyusun kalimat berstruktur subjek-predikat, kemudian menyusun kalimat berstruktur subjek-predikat-objek dan terakhir menyusun kalimat berstruktur subjek-predikat-objek-keterangan.

**Langkah-langkah penggunaan Media *Word Scrabble With Picture* adalah sebagai berikut:**

1. Persiapan
  - a. Guru menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran struktur kalimat.
  - b. Guru melakukan apersepsi mengenai kemampuan peserta didik dalam menyusun struktur kalimat dengan memperlihatkan contoh kalimat di bawah ini.

Gambar 3.1

### Media *Word Scrabble With Picture* bagian Awal



Secara lebih rincinya agar dipaparkan langkah-langkah penggunaan media ini dan kontennya sebagai berikut:

Gambar 3.2

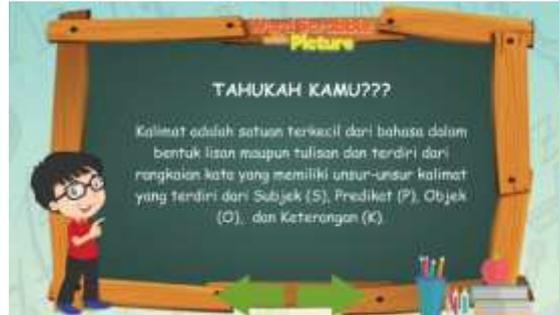
### Gambar Bagian Pengenalan Tentang Contoh Kalimat



- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran struktur kalimat yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan Inti
    - a. Langkah pertama pengenalan tentang definisi kalimat.  
Guru memperkenalkan media yang digunakan kepada peserta didik. Lalu menjelaskan definisi kalimat.

Gambar 3.3

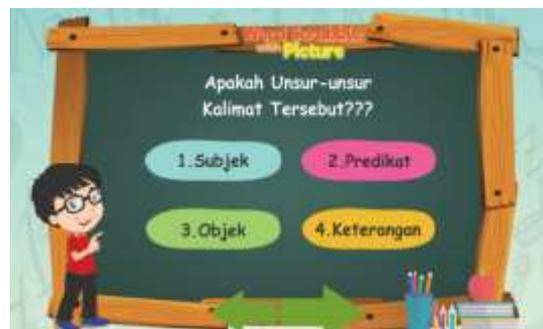
### Gambar Definisi Kalimat



- b. Guru menjelaskan apa saja unsur yang terdapat di dalam sebuah kalimat.

Gambar 3.4

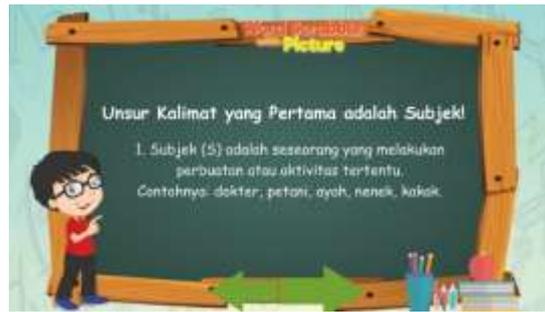
Gambar Unsur-Unsur Kalimat



- c. Guru menjelaskan unsur pertama dalam kalimat.

Gambar 3.5

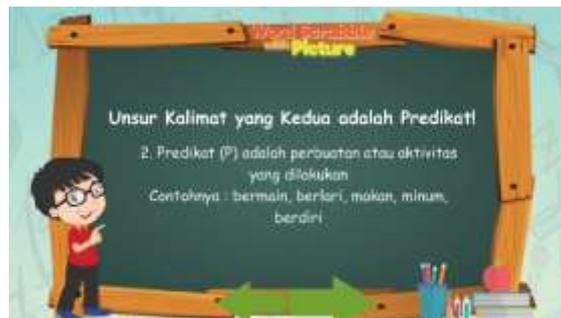
Gambar Definisi Subjek



d. Guru menjelaskan unsur kedua dalam kalimat.

Gambar 3.6

Gambar Definisi Predikat



e. Guru menjelaskan unsur ketiga dalam kalimat.

Gambar 3.7

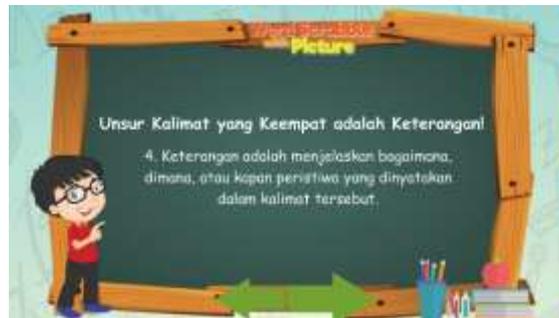
Gambar Definisi Objek



f. Guru menjelaskan unsur keempat dalam kalimat.

Gambar 3.8

## Gambar Definisi Keterangan



- g. Guru menyiapkan soal yang berisi kalimat yang telah diacak struktur kalimatnya.

Gambar 3.9

## Gambar Kelompok Soal Menyusun Kalimat



- 1) Butir soal menyusun kalimat berstruktur subjek-predikat (SP).

Gambar 3.10

## Gambar Soal Menyusun Kalimat Berstruktur Subjek-Predikat (SP)



- 2) Butir soal menyusun kalimat berstruktur subjek-predikat-objek (SPO)

Gambar 3.11

Gambar Soal Menyusun Kalimat Berstruktur Subjek-Predikat-Objek (SPO)



- 3) Butir soal menyusun kalimat berstruktur subjek-predikat-objek-keterangan.

Gambar 3.12

Gambar Soal Menyusun Kalimat Berstruktur Subjek-Predikat-Objek-Keterangan  
(SPOK)



3. Tindak lanjut
  - a. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai struktur kalimat.
  - b. Guru memberikan soal evaluasi.

**b. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai terget *behavior*. Target *behavior* dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada peserta didik tunarungu, sehingga peserta didik tunarungu memiliki kemampuan dalam berbahasa dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.

Menyusun kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyusun kalimat sesuai kaidah berbahasa indonesia yang benar. Dimana kata-kata yang disusun dalam pembuatan sebuah kalimat harus diletakkan dan disusun sesuai dengan posisi dan fungsinya dalam sebuah kalimat. Sehingga kalimat tersebut dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.

Kriteria penilaian menyusun kalimat dalam penelitian ini dapat diukur dari ketepatan peserta didik dalam menyusun dan menempatkan pola struktur kalimat sesuai dengan kaidah struktur

kalimat yang benar. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berisi butir soal mengenai aspek penyusunan struktur kalimat. Aspek-aspek penyusunan struktur kalimat tersebut diantaranya: menyusun Subjek-Predikat (SP), Subjek-Predikat-Objek (SPO) dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK), dari segi pelaksanaan tes ini cara yang digunakan adalah tes tertulis. Teknik penilaiannya dengan menggunakan persentase, dimana skor mentah (jumlah skor yang dikerjakan peserta didik) dibagi dengan jumlah maksimum ideal (jumlah seluruh soal yang benar) kemudian dikalikan 100%.

#### **D. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamat di jalan Cicendo No. 2 Kota Bandung. Sekolah ini berstatus Negeri dan merupakan salah satu sekolah luar biasa percontohan provinsi Jawa Barat yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

##### **2. Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada semester I ajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Juli-Nopember 2017.

##### **3. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang peserta didik tunarungu dengan identitas sebagai berikut:

###### **a. Biodata Anak**

Nama : RD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 29 Juli 2001

Agama	: Islam
Alamat	: Bojong Mekar RT 001/005 Cigadung Bandung
Kebutuhan	: Tunarungu (B)

#### b. Karakteristik Anak

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen RD memiliki sisa pendengaran yang dapat difungsikan untuk komunikasi. RD sudah mampu membaca dengan baik, namun masih salah dalam pola struktur kalimatnya. Baik SP, SPO dan SPOK.

RD sangat sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan maupun menuliskan kalimat. Contohnya kalimat : “Main teman saya sama-sama”, “Sekolah saya pulang” dan masih banyak lagi. Padahal kalimat tersebut adalah kalimat sederhana yang digunakan sehari-hari olehnya. Oleh karena itu membuat orang-orang dengar di sekitarnya bingung dan tidak paham maksud dari RD. Hanya orang-orang terdekat yang paham karena mereka sudah terbiasa berkomunikasi dengan RD. Hal ini membuat RD sulit berkomunikasi dengan orang-orang dengar baru yang ditemui. Padahal RD memiliki potensi berbahasa yang dapat dioptimalkan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat. Menurut Arikunto (2016, hlm.67) “Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.”

Melalui tes yang diberikan dalam penelitian ini akan diketahui kemampuan peserta didik dalam menyusun struktur kalimat pada subjek penelitian. Tes yang akan diberikan sebanyak data yang diperoleh mencapai kestabilan, baik itu pada fase kondisi *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*. Tes dilakukan pada kondisi *baseline-1* (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan subjek sebelum diberikan *intervensi* atau perlakuan dengan durasi waktu 60 menit. Tes diberikan pada kondisi *intervensi* (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dengan durasi waktu 60 menit, dan tes juga diberikan pada kondisi *baseline-2* (A2) yang bertujuan untuk melihat apakah *intervensi* yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan penyusunan struktur kalimat pada peserta didik tunarungu di kelas VIII dengan durasi waktu 60 menit.

Adapun langkah-langkah untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan penyusunan struktur kalimat. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan penyusunan struktur kalimat sesuai dengan soal yang diberikan.
- b. Menyiapkan langkah-langkah dan media dalam pelaksanaan *Word Scrabble With Picture* yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c. Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipresentasikan, setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik dan tabel.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Baseline-1 (A1)**

Pengukuran pada fase *baseline-1* dilakukan sebanyak empat sesi, dimana setiap sesi dilakukan satu hari dan periode waktu selama 30 menit. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes dengan cara memberikan

soal tertulis mengenai penyusunan struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K) sebanyak 15 soal. Pada fase ini peserta didik tidak diberikan materi dengan menggunakan media *word scrabble with picture* terlebih dahulu, tetapi langsung diberikan tes. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat berdasarkan struktur kalimat berdasarkan kemampuan awal yang dimilikinya.

## **2. Intervensi (B)**

Fase intervensi adalah kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap kemampuan subjek dalam penyusunan struktur kalimat. Perlakuan diberikan menggunakan media *word scrabble with picture* sebanyak delapan sesi dengan durasi waktu selama 60 menit. Peserta didik diberikan pengajaran berupa pengenalan mengenai pengertian struktur kalimat, jenis-jenis struktur kalimat, pola dan kaidah penyusunan struktur kalimat melalui media *word scrabble with picture* yang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan *word scrabble with picture* dalam intervensi ini dilakukan dengan langkah operasional seperti yang tertera pada RPP (lampiran).

## **3. Baseline-2 (A2)**

Prosedur pelaksanaan baseline-2 (A2) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap subjek dalam menyusun struktur kalimat. Peneliti melakukan tes kembali seperti pada baseline-1 (A1) sebanyak empat kali sesi dengan menggunakan format tes dan prosedur pelaksanaan yang sama.

Tahap baseline-2 (A2) ini dapat dijadikan perbandingan untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap peserta didik tersebut.

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm.148) mengemukakan bahwa “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dalam mengukur nilai variabel yang akan diteliti dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai suatu sarana dalam pengumpulan data untuk menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penyusunan instrumen penelitian berpedoman pada pendekatan hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Penggunaan instrumen berupa tabel instrumen yang berisi aspek kemampuan penyusunan struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, tingkat pencapaian dan juga persepsi subjek dalam menyelesaikan penyusunan struktur kalimat.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yaitu:

### 1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi merupakan sebuah rancangan awal yang dibuat sebelum langkah yang lebih lanjut. Dalam pembuatan kisi-kisi ini, peneliti mengacu pada kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Dimensi	Subdimensi	Indikator	Materi	Jenis Tes	No Soal
1.	Struktur Kalimat	a. Kalimat dengan pola Subjek-Predikat (S-P)	Dapat menyusun kalimat dengan pola Subjek-Predikat (S-P)	Memberikan kalimat acak dengan pola Subjek-Predikat (S-P) yang di <i>setting</i> dalam bentuk aplikasi permainan adobe animate cc 2016 yaitu <i>Word scrabble with picture</i> atau menyusun kembali kata yang telah diacak pada kolom jawaban yang disediakan dengan struktur	Tertulis	1-10

				kalimat yang benar.		
2.		b. Kalimat dengan pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)	Dapat menyusun kalimat dengan pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)	Memberikan kalimat acak dengan pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O) yang di <i>setting</i> dalam bentuk aplikasi permainan adobe animate cc 2016 yaitu <i>Word scrabble with picture</i> atau menyusun kembali kata yang telah diacak pada kolom jawaban yang disediakan dengan		10-20

				struktur kalimat yang benar.		
4.		c. Kalimat dengan pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K)	Dapat menyusun kalimat dengan pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K)	Memberikan kalimat acak dengan pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K) yang di <i>setting</i> dalam bentuk aplikasi permainan adobe animate cc 2016 yaitu <i>Word scrabble with picture</i> atau menyusun kembali kata yang telah diacak pada kolom jawaban		20-30

				yang disediakan dengan struktur kalimat yang benar.		
--	--	--	--	--	--	--

## 2. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan sarana untuk mengumpulkan data. Penyusunan instrumen ini mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tersebut berupa butir soal yang disesuaikan dengan indikator yang setelah ditentukan pada kisi-kisi soal. Instrumen yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Menyusun dan menulis kalimat dengan struktur yang benar.

Pada tes ini terdapat lima belas butir soal yang harus dijawab oleh peserta didik dimana mengharuskan peserta didik menyusun kata-kata yang diacak menjadi sebuah kalimat yang berstruktur dengan benar dan menuliskannya.

### b. Penilaian

#### 1) Menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat (S-P) dengan benar.

Tabel 3.2

#### Menyusun Subjek dan Predikat

No	Nilai	Keterangan
1	1	Jika peserta didik dapat menyusun kalimat dengan pola struktur yang benar.
2	0	Jika peserta didik tidak dapat menyusun kalimat dengan

	pola struktur yang benar.
--	---------------------------

- 2) Menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat-objek (S-P-O) dengan benar.

Tabel 3.3

## Menyusun Subjek-Predikat dan Objek

No	Nilai	Keterangan
1	3	Jika peserta didik dapat menyusun 3 kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.
2	2	Jika peserta didik dapat menyusun 2 kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.
3	1	Jika peserta didik dapat menyusun 1 kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.
4	0	Jika peserta didik tidak dapat menyusun kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.

- 3) Menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K) dengan benar.

Tabel 3.4

## Menyusun subjek-Predikat-Objek-Keterangan

No	Nilai	Keterangan
1	4	Jika peserta didik dapat menyusun 4 kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.
2	3	Jika peserta didik dapat menyusun 3 kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.
3	2	Jika peserta didik dapat menyusun 2 kata dengan

		penempatan pola struktur kalimat yang benar.
4	1	Jika peserta didik dapat menyusun 1 kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.
5	0	Jika peserta didik dapat menyusun kata dengan penempatan pola struktur kalimat yang benar.

### 3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP merupakan langkah yang paling penting karena RPP merupakan pegangan bagi seorang guru dalam pembelajaran di kelas. Penyusunan RPP ini disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPLB-B.

## H. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah teruji atau telah diujicobakan kelayakannya terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas.

### 1. Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian instrumen dilakukan dengan teknik penilaian ahli. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert judgment* oleh tiga orang penilai ahli. Penilai ahli tersebut diantaranya adalah dua orang dosen PLB UPI dan satu orang guru SLB Negeri Cicendo Bandung. Berikut daftar penilaian ahli tersebut:

Tabel 3.5

Daftar Penilaian Validasi Instrumen kemampuan Menyusun Kalimat Berstruktur SP, SPO dan SPOK

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Imas Diana Aprila, M.Pd	Dosen PLB	UPI
2.	Dr. Dudi Gunawan, M.Pd	Dosen PLB	UPI

3.	Dewi Indriyani, M.Pd	Guru	SLBN Cicendo
----	----------------------	------	--------------

Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya persentase pada butir tes dengan indikator/tujuan, hal ini dikarenakan butir tes yang telah dibuat harus diketahui cocok atau tidaknya dengan indikator yang ada. Susetyo (2015, hlm. 116) mengungkapkan bahwa butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indikator mencapai lebih dari 50%. Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

F = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  = Jumlah penilai

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada masing-masing butir soal, diperoleh hasil persentase 100%. Dengan demikian, instrumen penelitian mengenai kemampuan menyusun kalimat berstruktur SP, SPO dan SPOK dapat dikatakan valid karena memperoleh persentase diatas ketentuan validitas butir tes. Perhitungan uji validitas dapat dilihat di bagian lampiran.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini sangat penting untuk mengukur hasil penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tes tertulis untuk mendapatkan hasil sesungguhnya dari pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik. Tes dilakukan sebelum media *Word Scrabble With Picture* diberikan dan setelah media *Word Scrabble With Picture* diberikan, dan digunakan butir yang sama untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi atau perlakuan, untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pada sampel penelitian.

## J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran presentase (%) dihitung dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh subjek dibagi skor maksimal dikalikan 100%:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh subjek}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Data

“Penelitian *Single Subject Research*, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis” (Sunanto, 2005, hlm. 36). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yang berbentuk grafik. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2016, hlm. 207). Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berstruktur SP, SPO dan SPOK pada peserta didik tunarungu.

Menurut Sunanto (2005, hlm. 37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- 2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- 3) Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- 4) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- 5) Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- 6) Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- 7) Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dari kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2) adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1)
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2)
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2)
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor kondisi intervensi (B), dan skor kondisi *baseline-2* (A-2)
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap kondisi

g. Membuat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi adalah banyaknya data point dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada tiap kondisi (*baseline* dan intervensi).
- b. Kecenderungan arah yaitu digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Terdapat dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu dengan metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode tangan bebas (*freehand*) adalah mengamati secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi dua point menjadi dua bagian. Metode belah tengah (*split-middle*) adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:
  - 1) Membagi data menjadi dua bagian yaitu bagian kanan dan bagian kiri.
  - 2) Membagi data bagian kanan dan bagian kiri masing-masing menjadi dua bagian.
  - 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
  - 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan data bagian kiri.
- c. Kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi, tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada didalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point, dikalikan 100%.

- d. Jejak data yaitu perubahan data satu ke data lain dalam suatu kondisi, yang dapat terjadi dalam tiga kemungkinan yaitu: menaik, menurun, dan mendatar. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah.
- e. Level stabilitas dan rentang yaitu selisih nilai terendah dan nilai tertinggi pada setiap fase.
- f. Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

- a. Variabel yang diubah yaitu sebaiknya difokuskan pada satu variabel terikat.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu menunjukkan makna perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari sederetan data.
- d. Perubahan level yaitu menunjukkan tingkat perubahan level data dalam dua kondisi dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data pertama pada kondisi intervensi.
- e. Data data tumpang tindih (*overlap*) menunjukkan dua kondisi data yang sama pada kedua kondisi.